
PENGARUH UKURAN PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN UTANG TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN YANG TERMASUK DALAM LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA

Rita Riani

email : ritariani96@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kebijakan utang terhadap kebijakan dividen. Objek penelitian ini adalah pada perusahaan yang termasuk dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian dengan metode asosiatif. Populasi penelitian ini adalah 45 perusahaan yang termasuk dalam LQ45 dengan teknik *purposive sampling* yang memiliki kriteria-kriteria tertentu dalam penentuan sampel penelitian. Sehingga dari jumlah 45 perusahaan, yang memenuhi kriteria hanya 20 perusahaan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, kebijakan utang berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

KATA KUNCI : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Utang, Kebijakan dividen

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan organisasi bisnis yang membutuhkan modal dalam menjalankan kegiatan usahanya. Modal dapat diperoleh dengan menjual saham perusahaan di pasar modal yang merupakan tempat transaksi antara perusahaan yang membutuhkan dana dengan investor sebagai pihak penyedia dana yang menanamkan modal dengan berinvestasi. Dalam menanamkan modal tentunya investor berharap akan mendapatkan imbal balik dari dana yang diinvestasikannya. Imbal balik ini dapat berupa pembagian dividen yang dilakukan perusahaan setiap tahunnya. Dividen merupakan pembagian laba pada pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki, tetapi laba perusahaan tidak selalu dibagikan pada pemegang saham namun sebagian disimpan sebagai laba ditahan. Keputusan apakah laba akan dibagikan dalam bentuk dividen atau akan ditahan sebagai laba ditahan disebut kebijakan dividen.

Dividen akan dibagikan atau tidak, berapa jumlah dividen yang akan dibagi tergantung dari hasil Rapat Umum Pemegang Saham masing-masing perusahaan. Keputusan dalam kebijakan dividen harus dipertimbangkan dengan baik karena adanya perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dan investor. Para investor berharap laba yang dibagikan dalam bentuk dividen lebih besar dibandingkan dengan laba ditahan, sementara pihak manajemen mengharapkan sebaliknya. Rasio pembayaran dividen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Dividen Payout Ratio (DPR)*. *Dividen payout ratio* adalah rasio yang menghitung jumlah dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham. Ada beberapa faktor yang

harus diperhatikan perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk kebijakan dividen seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kebijakan utang.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada satu waktu tertentu. Besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan akan memengaruhi keputusan kebijakan dividen. Ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan berupa kas, investasi, piutang, persediaan, perlengkapan, peralatan, kendaraan, serta bangunan. Nilai total aset yang besar menggambarkan besar pula ukuran sebuah perusahaan. Perusahaan berukuran besar telah memiliki aset yang lebih besar, sedangkan perusahaan berukuran kecil memiliki aset yang masih rendah sehingga memerlukan dana yang besar untuk investasi perusahaan dimasa yang akan datang. Kebijakan utang merupakan keputusan perusahaan untuk memanfaatkan utang apabila perusahaan mengalami keterbatasan laba. Penggunaan utang yang besar akan mengurangi jumlah dividen yang dibagikan karena sebagian besar laba akan disimpan sebagai cadangan pelunasan utang.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Utang terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan yang Termasuk Dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia”.

KAJIAN TEORITIS

Tujuan para investor menanamkan modalnya pada suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan *return* tanpa mengabaikan resiko yang akan dihadapi. *Return* (tingkat pengembalian) tersebut dapat berupa *capital gain* ataupun dividen. *Return* merupakan salah satu indikator yang akan meningkatkan kekayaan para pemegang saham yang mana dividen adalah salah satu bentuk indikator peningkatan kekayaan pemegang saham. Dividen merupakan sebagian keuntungan perusahaan yang diberikan kepada para pemegang saham setiap tahun. Dengan begitu, investor akan memperoleh dividen jika perusahaan berhasil memperoleh laba. Sebaliknya jika perusahaan tidak mendapatkan keuntungan di tahun sebelumnya maka investor tidak akan memperoleh dividen. Para pemegang saham akan sangat senang apabila tingkat pengembaliannya terus meningkat dari waktu ke waktu. Menurut Meggison (1997) yang dikutip Sunarya (2013:1): *Signaling Theory* menjelaskan ketidaksamaan informasi antara pihak internal dengan pihak eksternal, sehingga manajer keuangan perusahaan pun harus memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaannya itu berkualitas. Dividen dapat dijadikan sinyal kepada investor.

Investor potensial mampu memprediksi berapa besar tingkat pengembalian dari investasi mereka. Kebijakan dividen suatu perusahaan akan melihat dua pihak yang berkepentingan dalam perusahaan yaitu kepentingan pemegang saham yang mengharapkan dividen dan kepentingan perusahaan akan laba ditahan. Kebijakan Dividen adalah kebijakan yang diambil untuk menentukan apakah laba perusahaan akan ditahan sebagai laba ditahan atau akan dibagikan kepada pemegang saham. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern atau keuangan internal. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar.

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang mempersoalkan sebaiknya kapan (artinya, dalam keadaan seperti apa) dan berapa bagian dari laba perusahaan yang dicapai dalam suatu periode, yang didistribusikan kepada para pemegang saham dan yang ditahan didalam perusahaan. Kebijakan dividen ini sangat penting artinya bagi manajer keuangan, karena seorang manajer harus memperhatikan kepentingan perusahaan, pemegang saham, masyarakat dan pemerintah. Menurut Harmono (2011: 12): “Kebijakan dividen adalah presentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjaminan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham, dan pembelian kembali saham”. Menurut Sutrisno (2007: 266): Kebijakan dividen adalah salah satu kebijakan yang harus diambil oleh manajemen apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan selama satu periode akan dibagi semua atau dibagi sebagian untuk dividen dan sebagian lagi tidak dibagi dalam bentuk laba ditahan..

Dalam pengambilan keputusan untuk kebijakan dividen terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan perusahaan seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kebijakan utang. Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasi perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio utama dalam seluruh laporan keuangan, karena profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna laporan tahunan, khususnya investor ekuitas dan kreditor. Bagi investor ekuitas, laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai efek / sekuritas. Pengukuran dan peramalan laba merupakan pekerjaan paling penting bagi investor ekuitas. Bagi kreditor, laba dan arus kas operasi umumnya merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok.

Menurut Fahmi (2015:135)

“Profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan”

Menurut Munawir (2002:33):

“Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Jika dari tahun ke tahun perusahaan memiliki keuntungan yang signifikan investor cenderung memiliki harapan yang cukup optimis atas pengembalian yang didapatnya, semakin tinggi laba maka semakin tinggi pula *cash flow* dalam perusahaan dan perusahaan akan membagikan dividen yang tinggi”.

Sehingga dapat disimpulkan semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka semakin besar dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham. Pernyataan ini dibuktikan oleh penelitian Arilaha (2009) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, dan didukung oleh penelitian Nurhayati (2013) yang menyatakan tingkat profitabilitas akan berdampak pada peningkatan pembagian dividen kepada pemegang saham. Menurut Arilaha (2009:84) “Apabila laba perusahaan besar berarti dividen yang dibagikan akan semakin besar pula, demikian pula sebaliknya. Perusahaan yang memiliki stabilitas keuntungan dapat menetapkan tingkat pembayaran dividen dengan yakin dan mensinyalkan kualitas atas keuntungan mereka. Pembayaran dividen dapat menunjukkan signal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik. Jika perusahaan mengumumkan peningkatan dividen, maka investor akan menganggap kondisi perusahaan saat ini dan akan datang relatif baik dan sebaliknya. Pada sisi lain penambahan dividen memperkuat posisi perusahaan untuk mencari tambahan dana dari pasar modal sehingga kinerja perusahaan dimonitor oleh tim pengawas pasar modal.”

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat diukur dari total aktiva, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya.

Menurut Nurhayati (2013: 145):

“Suatu perusahaan besar yang sudah mapan akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal, sementara perusahaan yang baru dan yang masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal. Karena kemudahan akses ke pasar modal cukup berarti untuk fleksibilitas dan kemampuannya untuk memperoleh dana yang lebih besar, sehingga perusahaan mampu memiliki rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil”.

Sehingga semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar dividen yang akan dibayarkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuringsih (2005) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Kebijakan utang adalah keputusan perusahaan untuk menggunakan utang sebagai penambahan modal apabila perusahaan mengalami keterbatasan laba ditahan, namun bila penggunaan utang perusahaan terlalu besar dapat berujung pada kebangkrutan. Karena dampak ini jika perusahaan ingin menghindari utang yang tinggi, maka laba yang dimiliki perusahaan akan dialokasikan pada laba ditahan untuk kegiatan operasi perusahaan serta investasi dimasa mendatang yang akan mengurangi penggunaan utang.

Menurut Rudianto (2009: 17): “Utang adalah kewajiban untuk membayar kepada pihak lain sejumlah uang, barang, atau jasa dimasa mendatang akibat transaksi dimasa lalu”. Sehingga semakin besar utang yang dimiliki perusahaan maka semakin kecil dividen yang dibagikan karena laba akan digunakan untuk melunasi utang perusahaan. Hasil penelitian Nuringsih (2005) menyatakan bahwa kebijakan utang berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Pengaruh negatif menunjukkan bahwa tingkat penggunaan utang yang tinggi perusahaan cenderung membayarkan dividen yang rendah, dengan keputusan ini perusahaan masih memiliki laba ditahan yang digunakan sebagai cadangan menutup utang.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen

H₃ : Kebijakan utang berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen

METODE PENELITIAN

Bentuk Penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif yang mencari hubungan sebab akibat antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel diantaranya profitabilitas yang diukur dengan *net profit margin*, ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln total aset, dan kebijakan utang yang diukur dengan *debt ratio*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 45 perusahaan. Teknik yang digunakan adalah purposive sampling yang memiliki kriteria- kriteria tertentu dalam penentuan sampel penelitian. Sehingga dari jumlah 45 perusahaan, yang memenuhi kriteria hanya 20 perusahaan yang termasuk dalam LQ45 tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Teknik analisis data meliputi analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis serta uji koefisien determinasi.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis data dengan menggunakan statistik statistik *univariate* seperti rata-rata (*mean*), jumlah (*sum*), simpangan baku (*standard deviation*), nilai terendah (*minimum*) dan nilai tertinggi (*maximum*) dan sebagainya.

TABEL 1
PERUSAHAAN YANG TERMASUK DALAM INDEKS LQ45
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	100	,0276	,4971	,150221	,0826463
ukuranperusahaan	100	24,8972	33,1988	30,622843	1,5603305
keb.utang	100	,1331	,7191	,422483	,1522848
keb.dividen	100	,0624	2,5676	,433541	,3739729
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Data Olahan SPSS, 2018.

Tujuan dari analisis deskriptif adalah mengetahui gambaran atau penyebaran data sampel atau populasi. Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 1 maka dapat diketahui variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 2,76 persen, sedangkan nilai maksimum sebesar 49,71 persen dengan rata-rata 15,0221 persen dan tingkat penyimpangan sebesar 8,26463 persen. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 24,8972, sedangkan nilai maksimum sebesar 33,1988 dengan rata-rata 30,622843 dan tingkat penyimpangan sebesar 1,5603305. Variabel kebijakan utang memiliki nilai minimum sebesar 13,31 persen, sedangkan nilai maksimum sebesar 71,91 persen dengan rata-rata 42,2483 persen dan tingkat penyimpangan sebesar 15,22848 persen. Variabel kebijakan dividen memiliki nilai minimum sebesar 6,24 persen, sedangkan nilai maksimum sebesar 256,76 persen dengan rata-rata 43,33541 persen dan tingkat penyimpangan sebesar 37,39729 persen.

2. Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik atas penelitian yang dilakukan menunjukkan telah terpenuhinya seluruh asumsi. Uji asumsi terdiri dari uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear

TABEL 2
PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEBIJAKAN
UTANG TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN

	B	T	F	R	Adjusted R Square
Konstanta	-1,918	0,001	0,007	0,342	0,089
Profitabilitas	0,013	0,970			
Ukuran Perusahaan	0,053	0,005			
Kebijakan Utang	-0,390	0,044			

Sumber : Data Olahan SPSS, 2018.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel terhadap satu variabel dependen. Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 2, maka dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y' = -1,918 + 0,013X_1 + 0,053X_2 - 0,390 X_3 + e$$

4. Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Koefisien korelasi bertujuan untuk menguji apakah dua variabel atau lebih mempunyai hubungan atau tidak. Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai R sebesar 0,342 menggambarkan hubungan antara variabel dependennya yaitu kebijakan dividen dengan variabel independennya yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kebijakan utang adalah tingkat hubungan pengaruh korelasi yang lemah

Koefisien derterminasi yaitu uji ketepatan perkiraan model yang merupakan kontribusi yang diberikan variabel independen (X_i) terhadap variabel dependen (Y). Nilai koefisien derterminasi dengan model *Adjusted R Square* terdapat nilai sebesar 0,089 yang berarti persentase pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas yang diukur dengan *net profit margin*, ukuran perusahaan yang diukur dengan *size=ln(Total aktiva)*, dan kebijakan utang yang diukur dengan *debt ratio* sebesar 8,9 persen yang mampu menjelaskan variabel dependen yaitu kebijakan dividen, sisanya sebesar 91,1 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak terdapat dalam model ini.

5. Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji layak atau tidaknya model regresi di dalam penelitian. Adapaun kriteria uji f ialah apabila tingkat signifikansi $<0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya model layak untuk diteliti, namun apabila tingkat signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima yang artinya model tidak layak untuk diteliti. Hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 2 memperlihatkan hasil pengujian F dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007

dimana nilai tersebut lebih kecil dari kriteria uji F yaitu 0,05. Artinya model regresi layak untuk dijadikan penelitian.

6. Uji t dan Pengujian Hipotesis

Uji t adalah uji yang digunakan untuk menguji signifikan atau tidak pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, variabel bebas digambarkan sebagai X_i dan variabel terikat digambarkan sebagai Y. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai signifikansi $<0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen namun apabila nilai signifikan $>0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan Tabel 2 variabel profitabilitas yang diukur dengan *net profit margin* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,970 dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh pada variabel kebijakan dividen. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,005 dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh pada variabel kebijakan dividen. Variabel kebijakan utang yang diukur dengan *debt ratio* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,044 dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan utang berpengaruh pada variabel kebijakan dividen.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Artinya besar kecilnya keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Artinya semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka semakin besar dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham. Kebijakan utang berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Artinya semakin besar utang yang dimiliki perusahaan maka semakin kecil dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Saran yang dapat penulis berikan adalah bagi peneliti selanjutnya agar dapat melengkapi kekurangan dalam penelitian ini seperti mempertimbangkan variabel dependen lain jika ingin melakukan penelitian pada objek dan kurun waktu yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arilaha, Muhammad Asril Arilaha. "Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas, dan Lverage terhadap Kebijakan Dividen." *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 13, No.1 Januari 2009, hal. 78 – 87.
- Dewi, Sisca Christianty. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 10, No. 1, April 2008, 47-58.
- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Harmono. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Munawir, S. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2002.
- Nurhayati, Mafizatun. "Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa." *Jurnal Keuangan dan Bisnis* Vol. 5 No. 2 Juli 2013.
- Nuringsih, Kartika. "Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang, ROA, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Vol. 2 No. 2 pp. 103-123.
- Rudianto. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Sutrisno. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Condongcatur, 2007.
- Sunarya, Devi Hoei. "Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen dengan Size sebagai variabel Moderasi pada Sektor Manufaktur periode 2008-2011 Vol. 2 No. 1 2013.